



Pengaruh Diversitas Dewan Terhadap Kinerja Korporat

✉ **Erni Zulfa Arini**

Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam, IAIN Kediri, Indonesia

ABSTRAK

Penyebab krisis suatu negara di sebabkan oleh dua faktor yaitu internal dan eksternal. Salah satu faktor internal krisis keuangan di Indonesia diakibatkan karena tidak dilaksanakan prinsip-prinsip good corporate governance, salah satunya peranan top management dalam hal peningkatan kinerja korporat. Komposisi dan jumlah pada level top manajemen diduga menjadi pengaruh terhadap kinerja suatu korporat. Pada Penelitian ini bertujuan untuk menguji pengaruh diversitas dewan yaitu dewan perempuan, dewan asing, dewan komisaris, dan dewan direksi terhadap kinerja korporat pada perusahaan yang telah terdaftar pada pasar modal syariah tahun 2014-2016. Populasi dalam penelitian ini sebanyak kurang lebih 300 perusahaan dan diambil sampel sebanyak 48 perusahaan, metode yang digunakan dalam pemilihan sampel adalah purposive sampling dan teknik analisis menggunakan regresi linear berganda dengan alat uji SPSS. Hasil penelitian menyimpulkan bahwa dewan perempuan, dewan asing, dewan komisaris dan dewan direksi berpengaruh positif terhadap kinerja korporat.

Kata kunci: Diversitas Dewan; Kinerja Korporat.

ABSTRACT

The cause of a country's crisis is caused by two factors, namely internal and external. One of the internal factors of the financial crisis in Indonesia was caused by not implementing the principles of good corporate governance, one of which was the role of top management in improving corporate performance. The composition and amount at the top management level is suspected to be an influence on the performance of a corporation. This study aims to examine the effect of board diversity, namely women's boards, foreign boards, commissioners, and boards of directors on corporate performance in companies that have been listed on the Islamic capital market in 2014-2016. The population in this study was approximately 300 companies and a sample of 48 companies was taken, The method used in the sample selection is purposive sampling and the analysis technique uses multiple linear regression with SPSS test equipment. The results of the study concluded that women's boards, foreign boards, commissioners and directors have a positive effect on corporate performance.

Keywords: Board Diversity; Corporate Performance.

Article History:

Submitted : 29 Desember 2021; Accepted: 30 Mei 2022; Published: 6 Juni 2022

How to Cite:

Erni Zulfa Arini. 2022. Pengaruh Diversitas Dewan Terhadap Kinerja Korporat. *Istithmar : Jurnal Studi Ekonomi Syariah* 6 (1): 21-30. <http://doi.org/10.30762/istithmar.v6i1.34>.

✉ Corresponding Author:

Email : ernizulfaarini@iainkediri.ac.id

Address : Sunan Ampel Street No.7, Ngronggo, Kediri,
East Java, 64129

Istithmar : Jurnal Studi Ekonomi Syariah is licensed
under a Creative Commons Attribution 4.0 International
License.



PENDAHULUAN

Pada bulan juli tahun 1997 terjadi krisis keuangan di asia dan yang paling terdampak yaitu asia timur. Krisis keuangan ini memberikan efek kekhawatiran terhadap perekonomian di dunia yang dikhawatirkan berpotensi merosot bahkan runtuh karena efek sistemik dari permasalahan keuangan. Pada awalnya karena terjadi krisis keuangan di Thailand, krisis ini berefek pada turunnya nilai mata uang baht secara drastis setelah adanya kebijakan pada pemerintah Thailand yang terpaksa harus mengembangkan mata uang baht karena terlalu sedikitnya valuta asing yang berhasil bertahan terhadap dolar Amerika Serikat. Pada saat itu, beban hutang luar negeri yang harus ditanggung oleh negara Thailand bernilai besar dan telah dinyatakan bangkrut sebelum turunnya kebijakan jatuhnya nilai mata uang (Shopia n.d.).

Seiring berjalannya waktu, krisis semakin menyebar dan mengakibatkan nilai mata uang pada negara-negara Asia Tenggara dan beberapa negara di Asia Timur contohnya Jepang mengalami penurunan yang drastis. Bahkan tidak hanya berdampak pada nilai mata uang, namun juga berdampak pada semakin besarnya nilai hutang swastanya. Thailand, Korea Selatan, dan Indonesia merupakan contoh beberapa negara yang secara langsung terkena dampak krisis yang masuk kategori berat. Sedangkan Laos, Filipina, Malaysia dan Hongkong adalah contoh dari beberapa Negara yang juga terkena dampak krisis yaitu nilai mata uang yang turun. Sedangkan ada beberapa negara yang secara tidak langsung terkena dampak krisis keuangan yang terjadi namun merasakan dampak lain akibat krisis tersebut seperti turunnya permintaan dan rendahnya kepercayaan dari para investor di seluruh Asia. Beberapa contoh negara yang merasakan ini antara lain Cina, Taiwan, Brunei, Vietnam, dan Singapura.

Pada 1997 penyebab krisis keuangan salah satunya berasal dari faktor internal yaitu munculnya issue yang berhubungan erat dengan sistem tata kelola korporat atau yang biasa disebut dengan *good corporate governance*. Terdapat corporate yang menjalankan tata Kelolanya yang mengabaikan *good corporate governance*. Krisis finansial di Indonesia diakibatkan karena implementasi *good corporate governance* yang sangat lemah serta adanya pelanggaran prinsip-prinsip pengimplementasian *good corporate governance*. Menurut hasil survey yang dilakukan oleh *Published Survey of Views of Institutional Investor in Singapore* pada tahun 2002 memperlihatkan hasil yaitu Indonesia termasuk dalam kategori *worst performance* dalam implementasi *good corporate governance*. Oleh sebab itu, Indonesia memutuskan untuk membentuk tim khusus yaitu KNKG (Komite Nasional Kebijakan *Governance*). Komite ini memiliki tujuan untuk mendorong dan meningkatkan efektifitas penerapan *good governance* perusahaan di Indonesia baik di internal maupun eksternal perusahaan, yang memiliki misi yaitu mewujudkan pelaksanaan *governance* terbaik di dunia (Ardhanareswari 2017).

KAJIAN LITERATUR

Kinerja keuangan dan *good corporate governace* merupakan faktor untuk meningkatkan kinerja suatu perusahaan dimana untuk *good corporate governace* sendiri adalah salah satu bagian dari penilaian selain keuangan yang menjadi ukuran untuk suatu perusahaan dikatakan sehat atau tidak. *Good corporate governace* sendiri memiliki definisi yaitu suatu tata kelola dari suatu perusahaan yang dalam pelaksanaannya menggunakan 5 (lima) macam prinsip diantaranya kewajaran, keterbukaan, independensi, akuntabilitas, dan pertanggungjawaban (Aziz 2015).

Selain definisi *good corporate governance* diatas, dapat juga diartikan sebagai ukuran dalam rangka proses pengendalian dalam internal perusahaan yang bertujuan untuk mengelola risiko supaya resiko yang terjadi dapat seminimal mungkin. Dapat disimpulkan bahwa tujuan utama dari *good corporate governance* yaitu memberikan perlindungan kepada *stakeholders* dari perilaku ataupun pelaporan yang tidak terbuka dari manajemen perusahaan. Pengimplementasian *good corporate governance* secara baik dapat memberikan potensi meingkatkan kepercayaan dari investor sehingga mengakibatkan meningkatnya nilai dari sebuah perusahaan. Sesuai dengan teori bahwa perusahaan yang memiliki *track record* kinerja yang baik, stabil bahkan cenderung meningkat akan selalu menjadi primadona dan target para investor begitu juga sebaliknya (Ayu dkk. 2020).

Dewan Direksi adalah pihak yang menjabat sebagai entitas di suatu perusahaan yang bertugas melaksanakan operasional dan kepengurusan dari sebuah perusahaan. Selain itu, yang bertugas untuk merumuskan kebijakan strategis, membuat peraturan standart operasional dan bertanggung jawab atas tingkat kesehatan manajemen. Dewan Direksi adalah pihak yang menjabat sebagai entitas di suatu perusahaan yang bertugas melaksanakan operasional dan kepengurusan dari sebuah perusahaan. Sesuai Undang - Undang No. 40 Tahun 2007 mengenai Perseroan Terbatas yang mengatur wewenang, fungsi, dan tanggung jawab dari dewan komisaris dan pasal 108 ayat (5) yang menjelaskan bahwa perusahaan-perusahaan yang berbentuk perseroan terbatas, mewajibkan paling sedikit memiliki 2 (dua) orang anggota Dewan Komisaris. Komposisi anggota dewan komisaris harus memiliki komposisi yang tepat sehingga memungkinkan dalam proses pengambilan keputusan agar dapat berlangsung efektif, tepat, cepat, dan

independen dan yang sangat memungkinkan adalah perwakilan induk perusahaan terhadap anak perusahaan sehingga dapat menjembatani antara kepentingan *principal* karena Dewan Komisaris memiliki fungsi penting yaitu melakukan pengawasan kelengkapan dan kualitas informasi atas kinerja dari Dewan Direksi. Baik dewan komisaris maupun dewan direksi keduanya diangkat, diberhentikan, dan dirubah dengan persetujuan dari Rapat Umum Pemegang Saham (Marthin dkk. 2017).

Susunan pengurus perusahaan sering dijumpai keberadaan dewan asing baik pada jajaran dewan direksi maupun dewan komisaris, hal ini bertujuan untuk meningkatkan kontrol terhadap aktivitas dalam mengelola operasional dari perusahaan. Selain itu juga pihak asing yang kepemilikan sahamnya besar dapat memberikan pengawasan dengan aktif yaitu dengan cara adanya perwakilan anggota dewan asing. Dewan asing dianggap memiliki pengaruh positif terhadap kinerja perusahaan perbankan yang artinya tingkat kepemilikan saham dari pihak asing dapat meningkatkan keseluruhan kinerja pada sistem perbankan (Widyastari dan Sari 2018).

Untuk meningkatkan kinerja suatu perusahaan salah satunya dengan melakukan kebijakan memasukan dewan perempuan dalam manajemen tertinggi. Keberadanaan dewan perempuan pada hakikatnya dianggap lebih teliti saat pengambilan keputusan sebab mempertimbangkan pandangan dari banyak aspek. Dewan perempuan juga dinilai bisa menjadi penengah ketika terjadi konflik antar anggota direksi saat pengambilan keputusan atau dalam menjalankan operasional perusahaan. Pengaruh dewan perempuan dalam meningkatkan kinerja keuangan perusahaan. Pengaruh yang signifikan dan positif antara dewan perempuan dengan kinerja keuangan (Valentinus dan Wijaya 2021).

Selain Dewan Asing dan Dewan Perempuan, seringkali juga dijumpai adanya dewan dari etnik tertentu yang menjadi salah satu pendorong kinerja perusahaan menjadi lebih baik. Pengaruh yang positif antara *ethnic diversity* dengan kinerja perusahaan ketika *board* yang terdiri dari wakil tiga kelompok etnis utama tampil lebih baik dibandingkan dengan *board* yang sebagian besar hanya terdiri dari satu atau dua kelompok etnis. Diversitas dewan sering ditemukan dalam suatu perusahaan atau organisasi ber skala kecil maupun perusahaan terbuka. Untuk perusahaan terbuka erat kaitannya dengan pasar modal (Dinesen dkk. 2020)

Pasar modal sering kita jumpai digunakan dalam suatu penelitian dimana terbagi dua yaitu pasar modal syariah dan konvensional. Dalam pasar modal syariah, tidak semua perusahaan bisa masuk didalamnya karena harus memenuhi prinsip-prinsip syariah yang indikatornya telah ditentukan. Banyak penelitian yang membahas kasus pasar modal konvensional dengan berbagai aspek pertimbangan. Oleh karena itu, peneliti sangat tertarik melakukan kajian empiris yang berhubungan dengan diversitas dewan terhadap kinerja perusahaan pada sampel

beberapa perusahaan yang telah masuk dalam pasar modal syariah.

METODE PENELITIAN

Populasi dan Sampel

Definisi populasi adalah suatu kesatuan atas dasar apa sebuah penelitian dapat dilaksanakan dan untuk siapa hasil penelitian diberlakukan. Populasi pada penelitian ini adalah perusahaan terbuka yang menganut prinsip syariah dengan jumlah lebih dari 300 perusahaan pada tahun 2014-2016. Sampel merupakan sebagian kecil atau perwakilan dari jumlah dan karakteristik sebuah populasi. Dalam penelitian ini menggunakan sampel sebanyak 48 perusahaan dengan metode *purposive sampling*. Data yang dibutuhkan dalam penelitian ini adalah data sekunder yaitu laporan keuangan perusahaan yang bersumber dari website resmi Bursa Efek Indonesia yang menjelaskan daftar perusahaan yang tergabung Daftar Efek Syariah dimana 6 bulan sekali dilakukan review secara berkala oleh OJK (Selasi 2018).

Variabel dan Definisi Operasi Variabel

Dalam penelitian ini menggunakan 2 jenis variabel yaitu dependen dan independen (Tabel 1).

Tabel 1
Definisi Variabel

No	Variabel	Proxy	Pengukuran
1	Ukuran dewan komisaris	DK	Jumlah anggota dewan komisaris pada perusahaan
2	Ukuran dewan direksi	KM	Jumlah anggota dewan direksi perusahaan
3	Ukuran dewan perempuan	KI	Variabel dummy memiliki nilai 0 jika tidak ada dan 1 untuk jika ada dewan perempuan
4	Ukuran dewan asing	KP	Variabel dummy memiliki nilai 0 jika tidak ada dan 1 untuk jika ada dewan asing (WNA)
5	Ukuran dewan etnik	KA	Variabel dummy memiliki nilai 0 jika tidak ada dan 1 untuk jika ada dewan etnik
7	Kinerja Perusahaan	ROA	Persentase dari laba bersih/total aset

Sumber: Data Diolah

Alat Analisis

Penelitian menggunakan alat uji SPSS dengan menggunakan persamaan regresi sebagai berikut :

$$ROA = \beta_0 + \beta_1 GENB + \beta_2 FORB + \beta_3 ETNB + \beta_4 COMB + \beta_5 DIRB \quad (1)$$

Keterangan :

β_0 menunjukkan konstanta

β_{1-5} menunjukkan slope

GENB menunjukkan dewan perempuan

FORB menunjukkan dewan asing

ETNB menunjukkan dewan etnis

COMB menunjukkan dewan komisaris

DIRB menunjukkan dewan direksi

ROA menunjukkan kinerja korporat

HASIL DAN PEMBAHASAN**Pengaruh Dewan Perempuan dan Kinerja Korporat**

Penerapan emansipasi wanita dan kesetaraan gender pada perusahaan dengan menempatkan perempuan pada dewan direksi atau dewan komisaris. Hal ini menunjukkan bahwa perempuan memiliki kesempatan yang sama dengan laki-laki untuk menjabat disuatu perusahaan. Pada hakikatnya perempuan memiliki karakteristik yang berbeda dibandingkan dengan laki-laki antara lain kehati-hatian, teliti, dan lebih condong menghindari resiko. Karakteristik istimewa tersebut dimanfaatkan dalam pemberian jobdesc yang terkait dengan pengolahan informasi dan database yang selanjutnya digunakan untuk mendapatkan informasi yang valid bagi para pemegang saham. Sedangkan laki-laki pada hakikatnya memiliki sikap bertanggung jawab dalam mengemban hal yang lebih besar yaitu dalam hal pencapaian tujuan dan materi menyebabkan kesempatan menjadi dewan komisaris atau dewan direksi lebih besar. Dalam menduduki posisi manajemen puncak bagi perempuan sangatlah sulit. Mengemban jabatan sebagai dewan komisaris atau

direksi memiliki tantangan yang beragam sehingga menjadi sebuah kehormatan bagi perempuan yang dianggap mampu. *“Board Gender Diversity and Firm Performance: Empirical Evidence From Hong Kong, South Korea, Malaysia and Singapore”* memperlihatkan bahwa kinerja positif suatu perusahaan dipengaruhi oleh jumlah anggota perempuan dalam dewan direksi yang diukur dengan ROE, walaupun begitu ada juga yang menyebutkan bahwa pengaruh positif keragaman gender berkurang pada daerah yang pemberdayaan wanitanya lebih tinggi. Dalam penelitian memperlihatkan *gender diversity* memiliki hasil positif namun tidak signifikan terhadap ROE.

Tingkat signifikan diasumsikan sebesar alfa 5%, didapatkan nilai Pvalue sebesar 0,019 untuk variabel dewan perempuan dengan nilai koefisien regresi yaitu sebesar 0,027. Dihasilkan nilai Pvalue < 0,05 yang artinya untuk variabel dewan perempuan memberikan pengaruh yang signifikan pada kinerja korporat. Dapat disimpulkan H1 yang menyatakan adanya dewan perempuan memberikan pengaruh yang positif pada kinerja korporat telah terbukti. Oleh karena itu kesimpulannya H₁ mendukung H₀ dan juga H₀ diterima. H₁ menunjukkan adanya dewan perempuan memberikan pengaruh yang positif terhadap kinerja korporat (Keberadaan Wanita et al. 2017).

Pengaruh Dewan Asing dan Kinerja Korporat

Adanya dewan asing dalam jajaran komisaris, direksi, maupun pemegang kepemilikan saham mayoritas menjadikan perusahaan mempunyai karakteristik yang berbeda dalam praktik pengelolaan dan kebijakan yang diterapkan. Para pemegang saham dari asing yang memiliki kepemilikan mayoritas suatu perusahaan akan lebih aktif dalam proses mengawasi kinerja. Sedangkan adanya dewan asing

juga menghadirkan opini dan sudut pandang yang berbeda dalam agama, pengalaman pendidikan, bahasa, budaya, dan jiwa profesional yang berbeda (Nur n.d.).

Pada sektor perbankan dewan asing mempunyai dampak yang positif terhadap kinerja korporat, ini menunjukkan bahwa tingkat kepemilikan dari asing berpengaruh dalam meningkatkan kinerja secara menyeluruh. Adanya komisaris asing berdampak munculnya nilai-nilai baru dan meningkatnya kemampuan manajerial yang memiliki dampak yang positif terhadap kinerja korporat. Pada tahun 2011 pada perusahaan terbuka adanya komisaris asing memiliki pengaruh yang positif dan signifikan terhadap kinerja korporat. Hal tersebut menunjukkan bahwa adanya Dewan Komisaris asing mempengaruhi kinerja perusahaan menjadi lebih baik secara kinerja. Kita dapat menyimpulkan dari beberapa penelitian diatas bahwa Dewan asing berpengaruh positif untuk kinerja korporat dalam sudut pandang *good corporate governance*. Adanya dewan asing juga membawa nilai keyakinan masuk ke dalam perusahaan untuk berinvestasi sekaligus konvergensi terhadap sistem *good corporate governance* dimana tujuan akhirnya yaitu peningkatan kinerja korporat.

Tingkat signifikan sebesar alfa 5%, pada variabel dewan asing diperoleh nilai Pvalue = 0,013 dan memiliki koefisien regresi sebesar 0,028. Dikarenakan nilai Pvalue <0,05, hal ini berarti dewan asing berpengaruh signifikan terhadap kinerja korporat. Hal ini menjelaskan hipotesis kedua yang menyatakan keberadaan dewan asing berpengaruh positif terhadap kinerja korporat terbukti. Sehingga H_2 mendukung H_0 dan berarti H_0 dapat diterima. Tingkat signifikan diasumsikan sebesar alfa 5%, didapatkan nilai Pvalue sebesar 0,013 untuk variabel dewan asing dengan koefisien regresi yaitu 0,028. Dihasilkan nilai Pvalue < 0,05 yang artinya

untuk variabel dewan asing memberikan pengaruh yang signifikan pada kinerja korporat. Dapat disimpulkan H_2 yang menyatakan dewan asing memberikan pengaruh yang positif terhadap kinerja korporat telah terbukti. Oleh karena itu kesimpulannya H_2 mendukung H_0 dan juga H_0 diterima. H_2 menunjukkan adanya dewan asing memberikan pengaruh yang positif terhadap kinerja korporat (Dewata dkk. 2018).

Pengaruh Dewan Komisaris dan Kinerja Korporat

Jumlah Dewan Komisaris memiliki pengaruh yang signifikan positif terhadap rasio *Return of Asset* (ROA). Pada hakikatnya semakin besar aset perusahaan berbanding lurus dengan jumlah komisaris yang menjabat disuatu perusahaan. Hal ini disebabkan karena semakin banyak jumlah dewan komisaris pada perusahaan beraset besar berdampak pada ketatnya pengawasan terhadap kinerja direksi, sehingga dewan direksi lebih hati-hati dan lebih giat dalam meningkatkan kinerja perusahaan dan meminimalisir kemungkinan segala penyelewengan pada perusahaan (Nurharyati 2017).

Jika melihat kinerja perusahaan yang diukur oleh ROA memang pengaruh komisaris independen, dewan komisaris lainnya, dan kepemilikan manajerial sebagai variabel control secara bersama-sama memiliki pengaruh yang signifikan. Namun apabila diuji individual dewan komisaris tidak memiliki pengaruh yang signifikan terhadap ROA dari perusahaan.

Jika melihat dari kinerja perusahaan lewat variabel profitabilitas maka Jumlah Dewan Komisaris terbukti memiliki pengaruh signifikan secara positif. Ukuran dewan komisaris yang semakin banyak maka berdampak pada nilai profitabilitas yang meningkat begitu sebaliknya. H_3 menunjukkan adanya dewan komisaris memiliki pengaruh yang positif terhadap

kinerja korporat (Ariawan dan Setiawan 2017).

Pengaruh Dewan Direksi dan Kinerja Korporat

Sistem hukum di Indonesia berkiblat pada sistem hukum negara Belanda yakni sistem dua badan (*two board systems*). Sistem dua badan ini maksudnya memisahkan manajemen tertinggi perusahaan yang bertugas sebagai pegawai (dewan komisaris) dan sebagai pengelola (dewan direksi). Dewan direksi lebih berkuasa dari pada dewan Komisaris. Sebagai pengelola dewan direksi berwenang untuk membuat kebijakan, budaya kerja, dan target jangka waktu yang panjang maupun jangka waktu yang pendek. Dewan direksi juga bebas dalam mengelola sumber daya manusia dan pengadaan infrastruktur yang menunjang kinerja perusahaan menjadi lebih baik (Andhitya dkk. 2017).

Dalam perusahaan berbadan hukum Perseroan terbatas boleh memiliki lebih dari satu dewan direksi. Namun jika dalam perusahaan hanya ada satu direksi maka semua tugas untuk urusan didalam dan diluar

perusahaan di lakukan oleh satu direksi. Hal tersebut dapat berdampak kecepatan proses atau pengambilan kebijakan. Kapasitas dan besarnya perusahaan disesuaikan jumlah dewan direksi. Perusahaan yang besar semakin banyak anggota dewan direksi.

Tingkat signifikan diasumsikan sebesar alfa 5%, didapatkan nilai Pvalue sebesar 0,026 untuk variabel dewan direksi dengan koefisien regresi yaitu 0,007. Dihasilkan nilai Pvalue<0,05 yang artinya untuk variabel dewan direksi memberikan pengaruh yang signifikan pada kinerja korporat. Dapat disimpulkan H4 yang menyatakan dewan direksi memberikan pengaruh yang positif terhadap kinerja korporat telah terbukti. Oleh karena itu kesimpulannya H4 mendukung H0 dan juga H0 diterima. Nilai perusahaan menyesuaikan dengan jumlah dewan direksi jumlah anggota direksi yang semakin banyak maka semakin banyak ahli yang terlibat dalam pengelolaan operasional perusahaan. Penempatan Dewan direksi disesuaikan dengan ahlinya misalkan ahli informatika menjabat direksi IT dan lain

Tabel 3
Hasil Uji Hipotesis

Jenis Hipotesis	Hasil Signifikansi	Keterangan
H ₁ : Adanya dewan perempuan memberikan pengaruh yang positif terhadap kinerja korporat	0,019 < 0,05 (Signifikan)	H ₁ mendukung H ₀
H ₂ : Adanya dewan asing memberikan pengaruh yang positif terhadap kinerja korporat	0,013 < 0,05 (Signifikan)	H ₂ mendukung H ₀
H ₃ : Adanya dewan komisaris memberikan pengaruh yang positif pada kinerja korporat	0,029 < 0,05 (Signifikan)	H ₃ mendukung H ₀
H ₅ : Adanya dewan direksi memberikan pengaruh yang positif pada kinerja korporat.	0,026 < 0,05 (Signifikan)	H ₅ mendukung H ₀

Sumber : Data Diolah, 2019

Keterangan :

Untuk dewan etnis (H₄) tidak dapat diolah karena data homogen yaitu memiliki nilai sama untuk semua sampel yang diambil. Dewan etnis didasarkan pada ada atau tidaknya keturunan Tionghoa yang menduduki posisi top management pada perusahaan sampel.

sebagainya. Dengan penempatan direksi sesuai ahlinya mencapai tujuan perusahaan semakin cepat. Dengan jumlah direksi yang lebih dari satu maka setiap perusahaan memiliki jadwal rutin untuk pertemuan atau rapat semua direksi untuk mencari solusi masalah dan pemaparan kinerja masing-masing bagian tanggung jawab setiap direksi ke principal dan dewan komisaris. H_4 menunjukkan adanya dewan direksi memiliki pengaruh yang positif terhadap kinerja korporat.

SIMPULAN

Berdasarkan hasil analisis pengaruh dari variable dewan asing, dewan direksi, dewan komisaris, dan dewan asing terhadap kinerja korporat pada studi kasus perusahaan yang masuk dalam pasar modal syariah di Bursa Efek Indonesia dapat diambil kesimpulan sebagai berikut, keberadaan dewan perempuan berpengaruh signifikan dan positif terhadap kinerja korporat. Adanya anggota dewan perempuan pada perusahaan menjadi kehormatan bagi perempuan itu sendiri. Anggota wanita dalam top management semakin meningkat jumlahnya memberikan pengaruh yang positif terhadap kinerja korporat. Adanya dewan asing memberikan pengaruh yang signifikan dan positif terhadap kinerja suatu korporat. Anggota dewan asing dari top management memberikan pengaruh dan positif pada kinerja suatu korporat. Adanya dewan asing yaitu menjabat sebagai komisaris memberikan pengaruh signifikan dan positif terhadap kinerja korporat pada perusahaan terbuka. Adanya dewan komisaris memberikan pengaruh signifikan dan positif terhadap kinerja suatu korporat. Penelitian ini menyatakan bahwa mendukung beberapa penelitian terdahulu yang menunjukkan hasil bahwa

Dewan Komisaris memberikan pengaruh yang positif dan signifikan terhadap rasio profitabilitas yang diwakili ROA. Terdapat sumber lain juga yang menyatakan jumlah dewan komisaris memberikan pengaruh signifikan positif terhadap kinerja korporat. Adanya dewan direksi memberikan pengaruh yang signifikan positif terhadap kinerja suatu korporat.

DAFTAR PUSTAKA

- Andhitya Rahmawati, Inge, Brady Rikumahu, dan Vaya Juliana Dillak. 2017. "Pengaruh Dewan Direksi, Dewan Komisaris, Komite Audit Dan Corporate Social Responsibility Terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan." *JAE (Jurnal Akuntansi dan Ekonomi)* 2 (2): 54–70. <https://doi.org/10.29407/JAE.V2I2.866>.
- Ardhanareswari, Resti. 2017. "Pelaksanaan dan Pengungkapan Good Corporate Governance pada Bank Umum Syariah." *Law and Justice* 2 (1): 66–78. <https://doi.org/10.23917/LAJ.V2I1.4338>.
- Ariawan, i Made Agus Riko Ariawan, dan Putu Ery Setiawan. 2017. "Pengaruh Dewan Komisaris Independen, Kepemilikan Institusional, Profitabilitas Dan Leverage Terhadap Tax Avoidance." *E-Jurnal Akuntansi* 18 (3): 1831–59.
- Ayu, Ida, Agung Idawati, I Gede, dan Surya Pratama. 2020. "Pengaruh Literasi Keuangan Terhadap Kinerja dan Keberlangsungan UMKM di Kota Denpasar." *Warmadewa Management and Business Journal (WMBJ)* 2 (1): 1–9. <https://doi.org/10.22225/WMBJ.2.1.2020.1-9>.

- Aziz, Abdul. 2015. "Analisis Pengaruh Good Corporate Governance (Gcg) Terhadap Kualitas Pengungkapan Sustainability Report (Studi Empiris Pada Perusahaan Di Indonesia Periode Tahun 2011-2012)." *JAAKFE UNTAN (Jurnal Audit dan Akuntansi Fakultas Ekonomi Universitas Tanjungpura)* 3 (2). <https://doi.org/10.26418/JAAKFE.V3I2.9010>.
- Dewata, Evada, Hadi Jauhari, Yuliana Sari, dan Eka Jumarni. 2018. "Pengaruh Biaya Lingkungan, Kepemilikan Asing Dan Political Cost Terhadap Kinerja Perusahaan Pertambangan Di Indonesia." *Jurnal AKSI (Akuntansi dan Sistem Informasi)* 3 (2): 122–32. <https://doi.org/10.32486/aksi.v2i2.271>.
- Dinesen, Peter Thisted, Merlin Schaeffer, dan Kim Mannemar Oslashnderskov. 2020. "Ethnic Diversity and Social Trust: ANarrativeandMeta-Analytical Review." <https://doi.org/10.1146/annurev-polisci-052918-020708> 23 (Mei): 441–65. <https://doi.org/10.1146/ANNUREV-POLISCI-052918-020708>.
- Keberadaan Wanita, Pengaruh, Claudia Aprilinda Aluy, Joy Elly Tulung, Hizkia HD Tasik, Fakultas Ekonomi Dan Bisnis, dan Jurusan Manajemen. 2017. "Pengaruh Keberadaan Wanita Dalam Manajemen Puncak Dan Kepemilikan Manajerial Terhadap Kinerja Keuangan Perbankan (Studi Pada Bank BUMN dan Bank Swasta Nasional Devisa di Indonesia)." *Jurnal EMBA : Jurnal Riset Ekonomi, Manajemen, Bisnis dan Akuntansi* 5 (2): 821–28. <https://doi.org/10.35794/EMBA.5.2.2017.15997>.
- Marthin, Marthen B. Salinding, dan Inggit Akim. 2017. "Implementasi Prinsip Corporate Social Responsibility (CSR) Berdasarkan Undang-Undang Nomor 40 Tahun 2007 Tentang Perseroan Terbatas." *Journal of Private and Commercial Law* 1. <https://heinonline.org/HOL/Page?handle=hein.journals/jpcl1&id=96&div=&collection=>.
- NurAsiah, Said Muniruddin. n.d. "Pengaruh Ukuran Perusahaan, Kepemilikan Manajerial, Kepemilikan Asing, dan Dewan Komisaris Independen terhadap Pengungkapan Corporate Social Responsibility (Studi Empiris Pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Tahun 2010-2014) |." Diakses 1 Juni 2022. <http://www.jim.unsyiah.ac.id/EKA/article/view/10547>.
- Nurharyati, Ratna. 2017. "Pengaruh Latar Belakang Etnis dan Pendidikan Dewan Komisaris, Direktur Utama dan Direktur Keuangan Terhadap Tingkat Pengungkapan Sukarela." <http://etd.repository.ugm.ac.id/penelitian/detail/129934>.
- Selasi, Dini. 2018. "Ekonomi Islam; Halal dan Haramnya Berinvestasi Saham Syaria Islamic economics; Halal and Haram to Invest in Syaria Stocks." *Jurnal Ekonomi Syariah dan Bisnis* 1 (2): 87–96.

- Shopia, Aya. n.d. "Pengaruh Foreign Direct Investment, Ekspor dan Utang Luar Negeri Terhadap Pertumbuhan Ekonomi ASEAN (Studi pada Produk Domestik Bruto Indonesia, Malaysia dan Thailand Periode Tahun 2007–2016) - Brawijaya Knowledge Garden." Diakses 1 Juni 2022. <http://repository.ub.ac.id/id/eprint/162518/>.
- Valentinus, Bobie, dan Hendra Wijaya. 2021. "Pengaruh Dewan Komisaris Perempuan, Dewan Direksi Perempuan, Dan Komite Audit Perempuan Terhadap Kinerja Perusahaan Manufaktur Pada 2016 - 2018." *Jurnal Ilmiah Mahasiswa Akuntansi* 10 (2): 61–69. <https://doi.org/10.33508/JIMA.V10I2.3563>.
- Widyastari, Ni Kadek Widnyani, dan Maria Mediatrix Ratna Sari. 2018. "Pengaruh Ukuran Perusahaan, Proporsi Dewan Komisaris Independen, dan Kepemilikan Asing Pada Pengungkapan Corporate Social Responsibility Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Udayana (Unud), Bali, Indonesia Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas U." *E-Jurnal Akuntansi Universitas Udayana* 22 (2): 1826–56.